

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS DAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI KEPERAWATAN

Candra Saputra^{1*}, Yulastri Arif², Fitra Yeni²

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru

²Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas

*candra.saputra@payungnegeri.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan disebabkan oleh berbagai factor seperti faktor internal yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja serta faktor eksternal yang terdiri dari pengetahuan, beban kerja dan pemanfaatan teknologi informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling dengan jumlah sampel adalah 152 orang perawat. Hasil penelitian menunjukkan distribusi pengetahuan perawat sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 91 orang (59,9%), beban kerja perawat sebagian besar rendah yaitu sebanyak 87 orang (57,2%) dan pemanfaatan teknologi informasi perawat sebagian besar tidak mampu yaitu sebanyak 90 orang (59,2%). Hasil uji statistik chi square ada hubungan umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, beban kerja dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan (p Value $< = 0,05$). Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai odd ratio = 6,543 dan 12,68 yang merupakan odd ratio terbesar dalam pemodelan sehingga menjadi variabel paling dominan yang berhubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Kata kunci: dokumentasi keperawatan, kualitas, kelengkapan

FACTORS RELATED TO THE QUALITY AND COMPLETENESS OF NURSING DOCUMENTATION

ABSTRACT

The low quality of nursing care documentation is caused by various factors such as internal factors which consist of age, sex, education, length of work and external factors which consist of knowledge, workload and utilization of information technology. The purpose of this study was to identify factors related to the quality and completeness of nursing documentation in the Health Center, Pekanbaru City. This is quantitative research with cross-sectional design. The sampling technique used was proportional random sampling with a sample of 152 nurses. The results showed that the distribution of nurses' knowledge was mostly high as many as 91 people (59.9%), the workload of nurses was mostly low at 87 people (57.2%) and the utilization of information technology for nurses was mostly inadequate namely as many as 90 people (59.2%). The chi square statistical test results have a relationship between age, education, years of service, knowledge, workload and utilization of information technology with the quality and completeness of nursing documentation (p Value $< = 0.05$). The variable information technology utilization has an odd ratio = 6.543 and 12.68 which is the largest odd ratio in modeling so that it becomes the most dominant variable associated with the quality and completeness of nursing documentation.

Keywords: nursing documentation, quality, completeness

PENDAHULUAN

Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan secara global masih rendah. Penelitian yang dilakukan di Amerika, Eropa dan Australia masing-masing memperlihatkan

kualitas pendokumentasian yang rendah di bawah 50%. Penelitian menunjukkan Amerika sebesar 32,7%, Eropa sebesar 32,3% dan Selandia Baru sebesar 52% (Blair & Smith, 2016; Pérez-rivas *et al.*, 2016). Di Indonesia,

kualitas dokumentasi asuhan keperawatan juga rendah. Menurut penelitian Hariyati (2015) menunjukkan kualitas rendah yaitu sebesar 47 %. Secara umum di dunia, kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan masih menjadi masalah yang besar.

Dokumentasian asuhan keperawatan berperan penting dalam praktik keperawatan. Studi Alkouri, *et al* (2016) di Yordania menunjukkan 15-20 % waktu yang dihabiskan oleh perawat untuk melakukan dokumentasi. Penelitian Blair & Smith (2012) di New Zeland menunjukkan 25-50% waktu perawat melakukan dokumentasi catatan pasien hingga catatan lengkap. Praktik keperawatan di Indonesia, menunjukkan rerata kegiatan dokumentasi yang dilakukan perawat sebesar 77% dan masih dibawah standar yang ditetapkan depkes yaitu >85% (Siswanto, *et al*, 2013). Waktu perawat dalam praktik keperawatan secara menyeluruh dilaksanakan pada aspek pendokumentasian keperawatan (Blair & Smith, 2016; Siswanto.dkk, 2013). Sehingga perawat harus mempertimbangkan upaya peningkatan kualitas dokumentasi keperawatan.

Rendahnya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan disebabkan oleh berbagai faktor. Rendahnya kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di Eropa, disebabkan oleh beban kerja 42,8%, kurang pengetahuan 25,5%, dan kuarangnya pengawasan manager 11,2% (Shewangizaw & Mersha, 2015). Penelitian yang sama juga dilakukan di Rumah Sakit X di Indonesia. Data menunjukkan penyebabnya adalah beban kerja perawat yang tinggi (Siswanto, *et al*, 2013; Hariyati, *et al*, 2016). Menurut Alkouri (2016), penyebab rendahnya dokumentasi asuhan keperawatan karena kebijakan dari pengelola. Rendahnya kualitas dokumentasi asuhan keperawatan juga tidak terlepas dari peran perawat.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dokumentasi asuhan keperawatan di Puskesmas belum ada. Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru didapatkan data bahwa perawat wajib melakukan tugas seuti dengan fungsional tugas perawat perkesmas. Tugas perawat yang ada di puskesmas adalah melakukan proses

keperawatan meliputi proses pengkajian, penegakan diagnose, intervensi dan pelaksanaan tindakan serta melakukan evaluasi keperawatan. Wawancara yang dilakukan terhadap 10 perawat mengemukaakan bahwa 6 perawat pernah mengikuti pelatihan tentang dokumentasi asuhan keperawatan komunitas. Data menunjukkan 9 dari 10 perawat mengemukakan ketidakmampuan melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan di puskesmas Kota Pekanbaru tergolong masih rendah. Data dari penanggung jawab penilaian angka kredit dan jabatan fungsional perawat Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mengemukakan bahwa hampir 100% perawat belum mampu melaporkan kinerja dokumentasi keperawatan. Survey yang dilakukan di Puskesmas Umban Sari juga ditemukan tidak ada laporan dokumentasi asuhan keperawatan. Lebih lanjut 4 orang perawat yang ada di Puskesmas Umban Sari mengemukakan perawat masih belum tahu tentang penggunaan bahasa dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dan tingginya beban kerja perawat juga menjadi kendala bagi perawat untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan komunitas.

Rendahnya kelengkapan dokumen asuhan keperawatan tentunya akan berdampak negative terhadap mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan dan mengakibatkan menurunnya kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Bentuk dokumentasi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru keseluruhan hampir bersifat konvensional atau berbasis kertas. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan di puskesmas Kota Pekanbaru melalui penelitian kuantitatif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Puskesmas se-Kota Pekanbaru. Teknik sampel yang digunakan adalah proportional random sampel dengan jumlah sampel sebanyak 152 perawat. Penelitian ini dilakukan di 20 puskesmas se-Kota Pekanbaru yang

dilaksanakan pada tanggal 7 Februari s/d 14 Maret 2018.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup pada masing-masing variabel. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel, analisa bivariat untuk menganalisa hubungan pengetahuan, beban kerja dan pemanfaatan teknologi informasi dengan

kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan serta analisis multivariat untuk menganalisa faktor dominan yang berhubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Karakteristik Perawat di Puskesmas Kota Pekanbaru

Tabel 1.
Karakteristik responden (n=152)

Karakteristik responden	f	%
Umur		
Dewasa Awal (26-35)	78	51,3
Dewasa Akhir (36-45)	42	27,6
Usia Pertengahan (46-55)	32	21,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	91	59,9
Laki-Laki	61	40,1
Pendidikan		
D.III	86	56,6
S.1+ Ners	66	43,3
Masa Kerja		
5 Tahun	73	48,0
> 5 Tahun	79	52,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur perawat sebagian besar usia dewasa awal (26-35 Tahun) yaitu sebanyak 78 orang (51,3%), jenis kelamin perawat sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 92 orang (59,9%), pendidikan perawat sebagian besar Diploma 3 yaitu sebanyak 86 orang (56,6%) dan masa kerja

perawat sebagian besar > 5 tahun yaitu sebanyak 79 orang (52,0%).

Distribusi Pengetahuan Perawat, Beban Kerja Perawat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Perawat di Puskesmas Kota Pekanbaru disajikan pada gambar berikut:

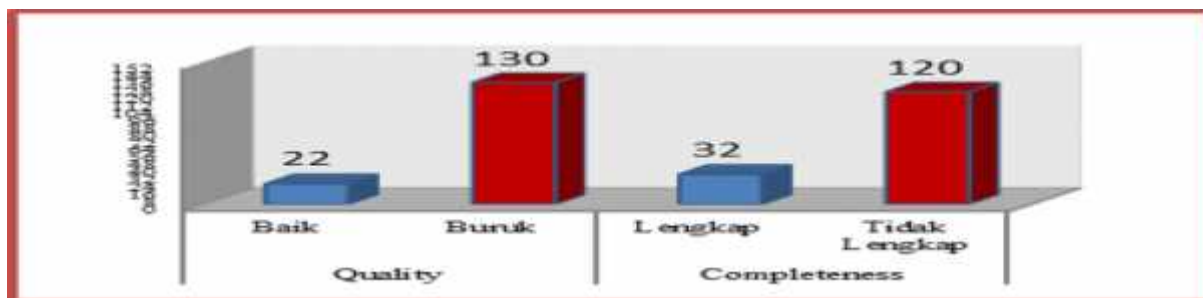


Gambar 1:
Pengetahuan, Beban Kerja, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Perawat (n=152)

Gambar 1 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan perawat sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 91 orang (59,9%), beban kerja perawat sebagian besar rendah yaitu sebanyak 87 orang (57,2%) dan pemanfaatan teknologi informasi perawat sebagian besar tidak mampu

yaitu sebanyak 90 orang (59,2%).

Distribusi Kualitas (*quality*) dan Kelengkapan (*Completeness*) Dokumentasi Keperawatan di Puskesmas Kota Pekanbaru disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2:
Kualitas dan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan (n=152)

Gambar 2 menunjukkan bahwa distribusi kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan hampir seluruhnya buruk yaitu sebanyak 130 orang (85,5%), dan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan hampir seluruhnya tidak lengkap yaitu sebanyak 120 orang (78,9%)

Analisis Bivariat

Hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan Kualitas (*Quality*) Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan di Puskesmas Kota Pekanbaru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan (n=152)

Variabel	Kualitas (<i>Quality</i>) Dokumentasi Keperawatan	
	<i>p Value</i>	OR (CI 95%)
Umur Perawat		
26-35 th	0,033	-
36-45 th		
46-55 th		
Jenis Kelamin		
Perempuan	0,877	1,20 (0,47-3,07)
Laki-Laki		
Pendidikan		
D.3	0,021	0,30 (0,11-0,79)
S.1		
Masa Kerja		
> 5 Tahun	0,001	6,13 (1,96-19,1)
5 Tahun		
Pengetahuan		
Tinggi	0,042	3,51 (1,12-10,9)
Rendah		
Beban Kerja		
Rendah	0,006	5,77 (1,62-20,4)
Tinggi		
Pemanfaatan TI		
Mampu	0,000	6,42 (2,22-18,5)
Tidak Mampu		

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan umur perawat dengan kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,033 < =0,05), tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,877 > = 0,05), ada hubungan pendidikan dan kualitas (*quality*)

dokumentasi keperawatan (p value = 0,021 < =0,05), ada hubungan masa kerja dengan kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,001 < =0,05), ada hubungan pengetahuan perawat dengan kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,042 < =0,05), ada hubungan beban kerja perawat

dengan kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,006 < =0,005) dan ada hubungan pemanfaatan teknologi informasi perawat dengan kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,000 < =0,05)

Hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan Kelengkapan (*Completeness*) Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan di Puskesmas Kota Pekanbaru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.

Hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan (n=152)

Variabel	Kualitas (<i>Quality</i>) Dokumentasi Keperawatan	
	<i>p</i> Value	OR (CI 95%)
Umur Perawat		
26-35 th		
36-45 th	0,009	-
46-55 th		
Jenis Kelamin		
Perempuan	0,342	1,62 (0,70-3,73)
Laki-Laki		
Pendidikan		
D3	0,000	0,14 (0,05-0,36)
S1		
Masa Kerja		
> 5 Tahun	0,041	2,49 (1,10-5,63)
5 Tahun		
Pengetahuan		
Tinggi	0,030	2,92 (1,17-7,27)
Rendah		
Beban Kerja		
Rendah	0,037	2,71 (1,13-6,52)
Tinggi		
Pemanfaatan TI		
Mampu	0,000	10,1 (3,84-26,6)
Tidak Mampu		

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan umur perawat dengan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,009 < =0,05), tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,342 > = 0,05), ada hubungan pendidikan dan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,000 < =0,05), ada hubungan masa kerja dengan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,041 < =0,05), ada hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,030 < =0,05), ada hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,037 < =0,005) dan ada hubungan pemanfaatan teknologi informasi perawat dengan kelengkapan

(*completeness*) dokumentasi keperawatan (p value = 0,000 < =0,05)

Analisis Multivariat

Pemodelan multivariat faktor yang berhubungan dengan kualitas (*quality*) pelaksanaan dokumentasi keperawatan disajikan pada tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang paling berhubungan pada tahap akhir pemodelan yaitu variabel masa kerja (p Value = 0,003 < 0,05), variabel beban kerja (p Value = 0,014 < 0,05) dan variabel pemanfaatan TI (p Value = 0,004 < 0,05). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Variabel Pemanfaatan TI memiliki nilai odd ratio (OR): 6,543 yang merupakan nilai odd ratio (OR) terbesar dalam pemodelan akhir sehingga menjadi variabel yang paling dominan berhubungan dengan kualitas (*quality*) pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Tabel 4
Analisis Multivariat faktor yang berhubungan dengan kualitas (*quality*) pelaksanaan dokumentasi keperawatan (n=152)

Tahap	Variabel	p Value	OR
I	Umur Perawat	0,521	0,809
	Pendidikan	0,269	1,903
	Masa Kerja	0,021	4,488
	Pengetahuan	0,238	2,199
	Beban Kerja	0,044	4,122
	Pemanfaatan TI	0,003	6,075
II	Pendidikan	0,213	2,036
	Masa Kerja	0,018	4,641
	Pengetahuan	0,212	2,298
	Beban Kerja	0,032	4,418
	Pemanfaatan TI	0,003	5,728
III	Masa Kerja	0,010	5,210
	Pengetahuan	0,264	2,083
	Beban Kerja	0,017	5,164
	Pemanfaatan TI	0,001	6,512
IV	Masa Kerja	0,003	6,321
	Beban Kerja	0,014	5,366
	Pemanfaatan TI	0,001	6,543

Pemodelan multivariat faktor yang (*completeness*) pelaksanaan dokumentasi berhubungan dengan kelengkapan keperawatan disajikan pada table 5.

Tabel 5
Analisis Multivariat faktor yang berhubungan dengan kelengkapan (*completeness*) pelaksanaan dokumentasi keperawatan (n=152)

Tahap	Variabel	P value	OR
I	Umur Perawat	0,047	0,523
	Pendidikan	0,001	6,700
	Masa Kerja	0,589	1,343
	Pengetahuan	0,040	3,471
	Beban Kerja	0,472	1,487
	Pemanfaatan TI	0,000	12,11
II	Umur Perawat	0,039	0,514
	Pendidikan	0,001	6,976
	Pengetahuan	0,023	3,780
	Beban Kerja	0,440	1,528
	Pemanfaatan TI	0,000	12,05
III	Umur Perawat	0,023	0,487
	Pendidikan	0,000	7,404
	Pengetahuan	0,021	3,826
	Pemanfaatan TI	0,000	12,68

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang paling berhubungan pada tahap akhir pemodelan yaitu variabel umur perawat (p Value = 0,023 < 0,05), variabel pendidikan (p Value = 0,000 < 0,05), variabel pengetahuan (p Value = 0,021 < 0,05) dan variabel pemanfaatan TI (p Value = 0,000 < 0,05). Variabel Pemanfaatan TI memiliki nilai odd

ratio (OR): 12,68 yang merupakan nilai odd ratio (OR) terbesar dalam pemodelan akhir sehingga menjadi variabel yang paling dominan berhubungan dengan kelengkapan (*completeness*) pelaksanaan dokumentasi keperawatan

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perawat sebagian besar usia dewasa awal (26-35 Tahun) yaitu sebanyak 78 orang (51,3%), jenis kelamin perawat sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 92 orang (59,9%), pendidikan perawat sebagian besar Diploma 3 yaitu sebanyak 86 orang (56,6%), dan masa kerja perawat sebagian besar > 5 tahun yaitu sebanyak 79 orang (52,0%). Penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Warsito, (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 57 (53,8%) responden berusia kurang dari 32 tahun, 88 (83,0%) responden berjenis kelamin wanita, 73 (68,9%) responden tingkat pendidikannya DIII Keperawatan, 54 (50,9%) responden masa kerja kurang dari 7 tahun, 74 (69,8%).

Karakteristik perawat yang berusia dalam rentang dewasa muda merupakan perawat yang baru di terima di puskesmas dan masih memiliki tingkatan kemampuan produktif dalam melakukan praktik keperawatan secara baik, akan tetapi perlu dorongan dan motivasi dari perawat yang sudah senior dan pimpinan puskesmas. Sedangkan sebagian besar jenis kelamin perempuan memiliki kesempatan dalam melaksanakan praktik keperawatan lebih optimal dan memungkinkan untuk meningkatkan pelayanan di puskesmas melalui kolaborasi dengan perawat yang laki-laki.

Pendidikan yang sebagian besar masih Diploma III peneliti berpendapat perlunya upaya peningkatan pendidikan keberlanjutan sehingga akan lebih meningkatkan kompetensi perawat yang berkerja di puskesmas. Sedangkan masa kerja yang masih < 5 tahun dalam mendukung peningkatan kemampuan praktik keperawatan di puskesmas harus dibekali dengan proses pelatihan, sosialisasi mendalam tentang proses keperawatan yang dilaksanakan di tingkat puskesmas.

Pengetahuan perawat, beban kerja dan pemanfaatan teknologi informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 91 orang (59,9%), beban kerja perawat sebagian besar rendah yaitu sebanyak 87 orang (57,2%) dan pemanfaatan teknologi informasi perawat sebagian besar tidak mampu

yaitu sebanyak 90 orang (59,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noorkasiani, Gustina, & Maryam, (2015) yang menunjukkan bahwa perawat yang pengetahuannya terkait dokumentasi keperawatan rendah, ada sejumlah 58,3% yang dokumentasi keperawatannya lengkap. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan dokumentasi keperawatan tinggi, ada sebanyak 56,2% yang dokumentasi keperawatannya lengkap. Lebih lanjut penelitian Tamaka et al., (2015) yang menunjukkan bahwa beban kerja perawat di RSUP Kandou Manado sebagian besar Sedang yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Serta penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, (2016) yang menunjukkan bahwa perancangan dan penggunaan sistem informasi dapat mendukung dalam proses pelaksanaan implementasi proses keperawatan di rumah sakit.

Peneliti berasumsi bahwa faktor pengetahuan perawat, beban kerja dan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi merupakan faktor eksternal perawat. Kemampuan pengetahuan dan penggunaan teknologi informasi seharusnya sudah dimiliki oleh perawat pada saat masa pendidikan baik jenjang diploma maupun sarjana. Untuk itu kepala puskesmas harus lebih optimal untuk melakukan pelatihan bagi perawat di puskesmas tentang proses pendokumentasian keperawatan di puskesmas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mengatur proses kerja dalam mengurangi beban kerja perawat dan secara bertahap mampu menggunakan sistem informasi dalam pelayanan keperawatan di puskesmas.

Kualitas dan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kualitas (*quality*) dokumentasi keperawatan hampir seluruhnya buruk yaitu sebanyak 130 orang (85,5%), dan kelengkapan (*completeness*) dokumentasi keperawatan hampir seluruhnya tidak lengkap yaitu sebanyak 120 orang (78,9%). Dokumentasi keperawatan tidak hanya mencerminkan kualitas perawatan saja tetapi membuktikan pertanggunggugatan setiap tim keperawatan. Oleh karena itu, jika kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan baik, akurat,

obyektif, dan lengkap serta sesuai dengan standar asuhan keperawatan maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar (Noorkasiani et al., 2015).

Proses pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dapat dinilai berdasarkan standar yang diterapkan puskesmas di Kota Pekanbaru. Standar dokumentasi adalah suatu pernyataan tentang kualitas dan kuantitas dokumentasi yang dipertimbangkan dengan baik dalam suatu situasi tertentu. Standar dokumentasi memberikan informasi adanya suatu ukuran terhadap kualitas dokumentasi keperawatan. Perawat memerlukan suatu standar dokumentasi untuk memperkuat pola pendokumentasian dan sebagai petunjuk atau pedoman praktik pendokumentasian dalam memberikan asuhan keperawatan. Kemampuan perawat dalam dokumentasi ditujukan pada kerampilan menulis sesuai dengan standar dokumentasi yang konsisten, pola yang efektif, lengkap, dan akurat (Purwanti, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Noorkasiani et al., (2015) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan dokumentasi keperawatan dalam kriteria baik sebesar 47,4% dan kelengkapan dokumentasi keperawatan di 14 ruang rawat inap RS X, Jakarta menunjukkan proporsi perawat yang pendokumentasian keperawatannya lengkap sebesar 57,2%. Penggunaan proses keperawatan sangat bermanfaat bagi pasien, perawat dan rumah sakit. Peneliti mengasumsikan bahwa kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan aspek penting dalam proses pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Penerapan dokumentasi keperawatan harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh puskesmas. Untuk puskesmas Kota Pekanbaru harus mempersiapkan standar dokumentasi keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan puskesmas sebagai landasan dan acuan dari bagi perawat dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan di puskesmas.

Hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor internal meliputi umur, pendidikan, masa kerja dan faktor eksternal

meliputi: pengetahuan, beban kerja, pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan. Sedangkan jenis kelamin tidak ada hubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Peningkatan kedewasaan perawat dari segi umur sangat diperlukan untuk menunjang dalam proses pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Aspek umur dimana rentang usia dewasa awal harus didukung dengan kematangan dalam bidang pengalaman-pengalaman di puskesmas yang bisa didapatkan melalui proses pelatihan maupun pembinaan dari kepala puskesmas atau perawat senior untuk menilai dan mengupayakan peningkatan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Kontribusi perpaduan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki akan meningkatkan resourcis sharing antara perawat sehingga proses dokumentasi akan lebih meningkat dan kelengkapan proses dokumentasi keperawatan akan lebih bisa dicapai. Lebih lanjut pendidikan perawat setidaknya didukung dengan peningkatan pengalaman perawat di puskesmas melalui proses pelatihan, sosialisasi dan workshop tentang pelaksanaan dokumentasi keperawatan dan metode kelengkapan dokumentasi keperawatan di puskesmas.

Lebih lanjut peneliti berpendapat perawat yang masa kerjanya lebih singkat mempunyai pengalaman kerja yang sedikit jika dibandingkan dengan perawat yang memiliki masa kerja lebih lama dengan pengalaman kerja yang lebih banyak dan lebih matang dalam melakukan pekerjaan sehingga perawat yang telah lama bekerja dengan dalam melakukan pendokumentasian lebih mudah menuangkan pemikiran terkait proses pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilaksanakan

Peneliti berasumsi dan berpendapat bahwa faktor pengetahuan, faktor beban kerja dan faktor penggunaan teknologi informasi serta hubungannya dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan tidak terlepas dari keterkaitan yang erat dari masing-masing variabel. Proses peningkatan pengetahuan

perawat dalam dokumentasi harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan keilmuan seperti penggunaan taksonomi dan nomenklatur dalam perumusan dokumentasi dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi hingga evaluasi keperawatan. Sedangkan variabel beban kerja memungkinkan perawat akan tidak optimal dalam melakukan dokumentasi keperawatan, sehingga perlu pengaturan kebutuhan staf perawat berdasarkan beban kerja dengan menghitung kembali kebutuhan staf menggunakan metode WISN (workload indicator staffing need). Untuk penggunaan teknologi informasi dapat dilaksanakan melalui program pelatihan perawat terhadap inovasi-inovasi baru penggunaan sistem komputerisasi dalam proses dokumentasi keperawatan. Sehingga dengan kemampuan penggunaan sistem informasi tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan di puskesmas Kota Pekanbaru.

Faktor dominan yang berhubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Kota Pekanbaru

Hasil penelitian analisis multivariat menunjukkan bahwa Variabel Pemanfaatan TI memiliki nilai odd ratio (OR): 6,543 dan (OR): 12,68 yang merupakan nilai odd ratio (OR) terbesar dalam pemodelan akhir sehingga menjadi variabel yang paling dominan berhubungan dengan kualitas (*quality*) dan kelengkapan (*completeness*) pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Keterkaitan dominan faktor pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan didasarkan pada kebutuhan tenaga keperawatan pada saat sekarang tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan. Mempertimbangkan faktor lain seperti, pengetahuan yang rendah dan beban kerja yang tinggi dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi yang juga dapat secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan perawat dan menurunkan beban kerja perawat yang tinggi dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan di puskesmas (Safdari & Azadmanjir, 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi informasi telah berkembang untuk membantu

perawat dalam dokumentasi keperawatan. Dokumentasi keperawatan berbasis komputer adalah bagian dari sistem informasi manajemen keperawatan (NMIS). NMIS adalah kombinasi dari ilmu komputer, ilmu informasi, dan ilmu keperawatan untuk mengelola dan mengkomunikasikan informasi serta pengetahuan dalam praktik keperawatan).

Perawat harus menguasai komputer dan memahami prinsip-prinsip ilmu informasi, seperti validitas informasi, serta proses keperawatan untuk dapat menggunakan NMIS. NMIS menunjukkan banyak manfaat bagi perawat, rumah sakit, dan pasien sebagai penerima perawatan. Ini unggul dalam hal efisiensi, efektivitas biaya, keterbacaan, dan kelengkapan dokumentasi, dibandingkan dengan dokumentasi berbasis kertas. Ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara tim layanan kesehatan, serta sumber untuk tujuan pendidikan dan penelitian. Untuk perawat, sistem informasi dapat membantu mereka selama proses keperawatan dalam melakukan penilaian, merencanakan diagnosis keperawatan dan rencana perawatan, dan mengevaluasi hasil. Oleh karena itu, sistem ini dapat meningkatkan kualitas dan kelangsungan keperawatan (R. T. S. Hariyati et al., 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelley et al., (2011) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi sebagai suatu pendekatan dokumentasi keperawatan sangat menimbulkan efek terhadap kualitas dokumentasi keperawatan yang dilakukan. Mayoritas rumah sakit di United State sejak tahun 2014 menunjukkan penggunaan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dapat mengantisipasi benefit dan peningkatan terhadap kualitas dokumentasi keperawatan yang dilakukan.

Peneliti berasumsi bahwa faktor dominan pemanfaatan teknologi informasi ini menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan dokumentasi pada saat sekarang ini tidak terlepas dari kebutuhan akan penggunaan perangkat komputerisasi. Dasar ini menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan sistem informasi berbasis aplikasi web sehingga memudahkan perawat dalam melakukan akses dokumentasi keperawatan

berbasis komputer. Hendaknya perawat dan puskesmas mempertimbangkan penggunaan sistem informasi guna lebih meningkatkan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Puskesmas.

SIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara faktor internal (umur, pendidikan, masa kerja) dan faktor eksternal (pengetahuan, beban kerja, pemanfaatan TI) dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan yang dilaksanakan. Analisis uji statistik binary logistic menunjukkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan adalah variabel pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini ini dibuktikan dengan nilai OR tertinggi pada tahapan pemodelah akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkouri, O. A., Just, T., & Kawafah, M. (2016). Importance And Implementation Of Nursing Documentation: Review Study. *European Scientific Journal*, 12(3), 101–106. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n3p101>
- Blair, W., & Smith, B. (2016). Nursing documentation: Frameworks and. *Contemporary Nurse Journal*, 41(October 2012), 160–168. <https://doi.org/10.5172/conu.2012.41.2.160>
- Hariyati, R. T. S., Yani, A., Eryando, T., Hasibuan, Z., & Milanti, A. (2016). The Effectiveness and Efficiency of Nursing Care Documentation Using the SIMPRO Model. *International Journal of Nursing Knowledge*, 27(3), 136–142. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12086>
- Kelley, T. F., Brandon, D. H., & Docherty, S. L. (2011). Electronic nursing documentation as a strategy to improve quality of patient care. *Journal of Nursing Scholarship: An Official Publication of Sigma Theta Tau International Honor Society of Nursing / Sigma Theta Tau*, 43(2), 154–162. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2011.01397.x>
- Noorkasiani, Gustina, & Maryam, R. S. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 1–8.
- Pérez-rivas, F. J., Martín-iglesias, S., Javier, F., Rivas, P., Martín-iglesias, S., & Luis, J. (2016). Effectiveness of Nursing Process Use in Primary Care. *International Journal of Nursing Knowledge*, 27(February). <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12073>
- Purwanti, E. D. (2012). Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan karakteristiknya pada pasien rawat inap dewasa non kebidanan di rumah sakit haji jakarta tahun 2012. *Fakultas kesehatan masyarakat universitas indonesia*.
- Safdari, R., & Azadmanjir, Z. (2014). Solutions and strategies for nursing informatics development. *International Journal of Nursing and Health Science*, 1(1), 4–12.
- Shewangizaw, Z., & Mersha, A. (2015). Determinants towards Implementation of Nursing Process. *American Journal of Nursing Science*, 4(3), 45–49. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20150403.11>
- Siswanto, L. M. H., Hariyati, R. T. S., & Sukihananto. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 77–84. <https://doi.org/pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203>
- Tamaka, R. S., Mulyadi, & Malara, R. (2015). Hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi gawat darurat medik rsup. Prof. Dr. R.d kandou manado. *Ejournal Keperawatan*, 3.